

J. Akademi Kimia. 4(1): 17-24, February 2015

ISSN 2302-6030

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI LARUTAN PENYANGGA KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 POSO PESISIR UTARA

The Application of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach on Buffer Material to the Grade XI IPA 1 SMAN 1 Poso Pesisir Utara

*Bayu Riyadi, Baharuddin Hamzah, dan Jamaludin Sakung

Pendidikan Kimia/FKIP - Universitas Tadulako, Palu - Indonesia 94118

Received 01 December 2014, Revised 09 January 2015, Accepted 09 February 2015

Abstract

The use of learning approach applied to the study of chemistry is still one-way, the student just as a listener and not actively involved in the learning process. This research aims to determine the learning outcomes to the students who take buffer to the grade XI IPA 1 SMAN 1 Poso Pesisir Utara with contextual teaching and learning approach was better than the grade that follows the learning without contextual teaching and learning approach. The research population was all students of class XI IPA 1 SMAN 1 Poso Pesisir Utara in Academic Year 2013-2014 amounted to 65 students were distributed in to classes. The research sample was determined by purposive sampling, 33 class XI IPA 1 as the experimental class and 32 class XI IPA 2 as control class. The data collection using test instruments in the form of 18 multiple-choice item that had been tested for validity and reliability. Chemistry achievement of better test material, research data testing use t-test statistical p-analysis of the parties to the prerequisite test, test for normality and homogeneity tests. The analysis statistical hypothesis t-test was obtained value of $t_{count} = 2.41$ and $t_{table} = 1.67$ this implies rejection of H_0 . It can be concluded that the approach contextual teaching and learning effect on learning outcomes of students of the grade XI IPA 1 at SMAN 1 Poso Pesisir Utara in the material buffer with a good score than the conventional learning.

Keywords: Contextual teaching learning, learning outcomes, buffer

Pendahuluan

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Pada proses perkembangannya, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk mengoptimalkan keaktifan dan kreatifitas siswa (Febri, 2012). Pembelajaran kontekstual sebagai suatu pendekatan pembelajaran masih harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam strategi dan model pembelajaran tertentu, sehingga mudah

dipraktikkan di sekolah. Salah satu model pembelajaran yang berbasis kontekstual yang dapat dikembangkan adalah model kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran dengan mengelompokkan siswa-siswanya dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah (Muhlisin, 2012).

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bersifat konteks yang berarti memahami makna dari sebuah kata dan memperhatikan makna dari kata-kata yang terkandung dalam sebuah kalimat-kalimat yang terkandung dari sebuah paragraf. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Pendekatan belajar ini disebut pendekatan kontekstual (CTL). Proses belajar kontekstual terjadi dalam situasi kompleks dan hal ini berbeda dengan pendekatan lainnya

*Correspondence:

B. Riyadi

Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

email:

Published by Universitas Tadulako 2015

(Hasnawati, 2012).

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat mencapai kompetensi dasar yang ditentukan, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar (Sari, 2013).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model "cooperative learning" (pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok, sehingga dapat mengaktifkan siswa sebab dalam kelompok mereka diharapkan dapat bekerja sama dan berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru (Kusumaningsih, 2011). Pendekatan Contextual Teaching and Learning merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan siswa. Pembelajaran kontekstual sangat baik apabila dipadukan dengan pembelajaran berkelompok, salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif (Nopianita, 2013).

Umumnya pembelajaran kimia sering kita menemukan siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan. Kesulitan ini dapat disebabkan antara lain faktor internal yaitu: motivasi, intelegensi, minat dan keadaan psikologis siswa. Sering kita menemukan siswa yang kurang tertarik mengikuti pelajaran kimia bahkan ada pula siswa yang takut dan benci pada pelajaran kimia. Hal ini merupakan gejala yang disebabkan oleh materi kimia yang dipelajari dan cara penyajiannya kurang sesuai dengan kematangan siswa, sehingga kegiatan belajar-mengajar tidak bermakna dan hasilnya kurang memuaskan (Sihono, 2012).

Dalam pembelajaran kimia melalui pendekatan CTL melalui belajar berkelompok siswa dituntut untuk menemukan konsep dari materi yang diberikan. Penemuan konsep yang dilakukan oleh akan mengakibatkan pembelajaran kimia menjadi bermakna. Sesuai dengan teori pembelajaran Bruner, bahwa pembelajarn dengan menemukan konsep akan

mengakibatkan pengetahuan ini bertahan lama dan lebih mudah diingat (Ariesta, 2013).

Hasil dialog dengan guru kimia di SMAN 1 Poso Pesisir Utara diperoleh informasi bahwa hal-hal yang sering menjadi permasalahan siswa adalah kurangnya minat siswa dalam mempelajari kimia, kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar di kelas, keaktifan siswa masih kurang dalam menyelesaikan soal-soal yang di berikan dan siswa segan dalam mengajukan pertanyaan dan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal masih relatif rendah. Setelah melakukan observasi pada siswa kelas XI IPA I, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal mengenai sifat larutan penyangga pada pokok bahasan larutan penyangga.

Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat perlu diupayakan guru untuk memudahkan proses terbentuknya pengetahuan pada siswa, namun guru juga harus memperhatikan apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan itu penerapannya sudah efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran kimia adalah pendekatan pembelajaran CTL, yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan pembelajaran CTL dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas, pendekatan pembelajaran CTL menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam pembelajaran seumur hidup (Sentosa, 2013). Pendekatan pembelajaran CTL menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks saat materi tersebut digunakan, serta hubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar, konteks memberikan arti relevansi dan manfaat penuh terhadap belajar (Karina, 2012).

Dari permasalahan tersebut maka peneliti berminat menerapkan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), pendekatan yang selalu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa mengalami sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dengan harapan siswa akan lebih paham dengan materi yang diajarkan dan materi tersebut akan bertahan lama dalam pikiran siswa. Berdasarkan

uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan sebuah pendekatan pembelajaran pada siswa kelas XI SMAN 1 Poso Pesisir Utara dengan judul “Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan penyangga di kelas XI SMAN 1 Poso Pesisir Utara”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian Quasy Exsperiment. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yaitu dengan adanya kelompok lain yang tidak dikenai perlakuan tetapi ikut mendapatkan pengamatan, yang biasa disebut dengan kelas kontrol.

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu:

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran learning cycle disimbolkan sebagai (X) yang terdiri dari X1 yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL sekaligus sebagai variabel perlakuan dan X2 yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model konvensional sekaligus sebagai variabel kontrol.

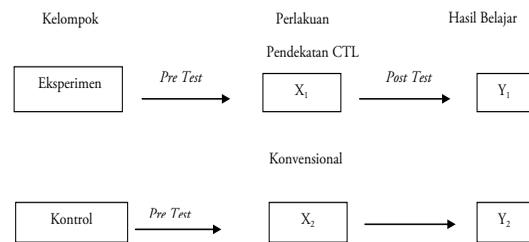
Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kimia yang disimbolkan dengan (Y).

Rancangan Penelitian

Desain Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasy experiment, dimana melalui suatu eksperimen peneliti ingin meneliti pengaruh variabel tertentu terhadap suatu kelompok dalam kondisi yang dikontrol.

Penelitian ini diambil dua kelas, satu kelas sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas di terapkannya pendekatan CTL, sedangkan kelas lainnya sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian quasy experiment dengan nama rancangan static group comparison, yaitu pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan:

- X₁ : Kelompok/kelas yang diberi perlakuan dengan cara menggunakan pendekatan CTL (kelas eksperimen).
 X₂ : Kelompok/kelas yang tidak diberi perlakuan CTL pembelajaran.
 Y₁ : Hasil belajar kimia siswa di kelas eksperimen.
 Y₂ : Hasil belajar kimia siswa di kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan tes obyektif yang diberikan kepada dua kelas yang menjadi sampel penelitian. Tes tersebut diberikan sebelum dan setelah selesai pembelajaran pada pokok bahasan larutan penyangga serta observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas siswa.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu analisis instrumen dan analisis data hasil penelitian. Data hasil penelitian diolah/dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pencapaian masing-masing variabel, dan analisis statistik inferensial (metode komparasional) untuk menguji hipotesis yang digunakan untuk menarik kesimpulan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan CTL. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan disajikan hasil dari pengujian normalitas, homogenitas dan hipotesis penelitian yang dihitung berdasarkan data yang diperoleh pada tes hasil pembelajaran kesetimbangan kimia. Adapun data hasil penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas

kontrol yaitu sebagai berikut:

Hasil Pengujian Prasyarat

Pengujian Normalitas

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen untuk perhitungan pengujian normalitas diperoleh data $X^2_{hitung} = 5,22$ sedangkan untuk $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk = 3$. Dari data yang diperoleh tersebut diatas maka memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $5,22 < 7,81$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir untuk kelas eksperimen adalah terdistribusi normal.

Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol untuk perhitungan pengujian normalitas diperoleh data $X^2_{hitung} = 7,52$ sedangkan untuk $X^2_{tabel} = 7,81$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk = 3$. Dari data yang diperoleh tersebut diatas maka memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,52 < 7,815$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir untuk kelas kontrol adalah terdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas

Pada pengujian homogenitas (kesamaan dua varians) suatu data dengan menggunakan uji F, dimana nilai yang diperoleh adalah varians terbesar (S^2_2) = 7,23 dibagi dengan varians terkecil (S^2_1) = 5,42 sehingga diperoleh $F_{hitung} = 1,33$ sedangkan $F_{tabel} = 1,82$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05 dan $dk = (33 ; 32)$. Maka data tersebut memenuhi kriteria dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,33 < 1,82$ dengan kata lain H_0 di terima atau dalam hal ini tidak terdapat perbedaan varians antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan varians tes hasil belajar antara kelas Kontrol dan kelas eksperimen tersebut homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut adalah homogen.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa "Terdapat peningkatan hasil belajar kimia kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara melalui penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning pada materi larutan penyangga" maka pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t yaitu uji pihak kanan. Secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning > pembelajaran konvensional

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar siswa dengan

model pembelajaran Contextual Teaching And Learning < pembelajaran konvensional.

Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $t(1-\alpha)$ di dapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1-\alpha)$ untuk harga-harga t lainnya H_1 diterima. Daftar distribusi t diperoleh harga $t_{0,95}(63) = 1,43$ sedangkan $t_{hitung} = 2,41$ hal ini berarti harga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau dengan kata lain t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 , sehingga H_1 diterima pada taraf signifikan (α) = 0,05 dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran Contextual Teaching And Learning pada materi larutan penyangga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara.

Sesuai dengan paparan yang dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah hasil tes tertulis yang berdasarkan pembelajaran menggunakan pendekatan Contextual Teaching And Learning, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta respon siswa terhadap metode yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sari, 2013).

Menurut . menggunakan pendekatan CTL rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diberi tes atau ujian terlihat prestasi belajar mereka meningkat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Langkah awal pada penelitian ini adalah pertama-tama melakukan tes awal kepada siswa kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan rangking nilai tes awal yang diberikan. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya. Dan diakhir proses pembelajaran dilakukan tes hasil belajar dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang diberi perlakuan (menggunakan pendekatan CTL) dan tidak diberi perlakuan (menggunakan metode Konvensional). Soal tes yang digunakan dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 18 item. Soal-soal yang digunakan dalam tes akhir ini sebelumnya sudah dilakukan uji validasi sehingga untuk realibilitas dan validitasnya

tidak diragukan lagi. Tes baku adalah tes yang dipublikasikan dan telah disiapkan oleh para ahli secara cermat sehingga norma-norma perbandingan, validitas, reliabilitas, dan petunjuk pemberian skornya telah diuji dan disiapkan.

Pada penelitian ini digunakan statistik uji-t dalam hal ini digunakan uji-t pihak kanan. Namun sebelum menggunakan uji-t ini sebelumnya harus dilakukan uji prasyarat yaitu pengujian normalitas dan homogenitas. Berdasarkan uji normalitas data tes hasil belajar untuk tes hasil belajar untuk kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($5,22 < 7,81$) dan normalitas data untuk kelas Kontrol diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($7,52 < 7,81$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya mempunyai data yang terdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas data tes hasil belajar diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,82 < 1,82$ dengan $\alpha = 0,05$, dari hasil tersebut maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak dapat perbedaan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka data bersifat homogen. Data yang diperoleh berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian data pada penelitian ini dapat diuji dengan menggunakan statistik uji-t pihak kanan.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian statistik uji-t pihak kanan diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,41 > 1,43$ dengan taraf kepercayaan 0,05 dan derajat kebebasan = 63. Dari hasil pengujian hipotesis ini maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan CTL dapat memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara pada materi larutan penyangga.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mengecek pengetahuan pra syarat siswa. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian guru membimbing siswa dengan memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan lalu membagi siswa atas beberapa kelompok untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar kerja kelompok. Dengan pendekatan CTL maka rata-rata hasil yang diperoleh siswa setelah diberi tes atau ujian terlihat prestasi belajar mereka meningkat (Astika, 2011).

Sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti, yaitu pada evaluasi terakhir tentang materi larutan penyangga hasilnya sangat memuaskan dimana sebagian besar siswa tampak antusias mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan

baik. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan cukup menarik bagi mereka serta proses pembelajaran yang menyenangkan dimana komunikasi antara guru dengan siswa sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan CTL menuntut adanya keterampilan seorang guru dalam penerapannya agar mampu menghubungkan antara materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari siswa secara real dan bermakna (Pramarta, 2013).

Dalam proses pembelajaran ini semua siswa dalam tiap kelompok harus terlibat dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru sehingga dapat mempertinggi daya ingatnya terhadap materi yang diberikan. Dengan penggunaan pendekatan CTL ini dapat menumbuhkan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru secara efektif. Dengan berdasar pada hasil observasi dilapangan secara langsung pada proses pembelajaran siswa dikelas pada saat dilakukan tindakan yaitu penerapan pendekatan CTL terlihat adanya minat, perhatian serta peran aktif siswa (Marwan, 2010).

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah salah satu upaya yang baik yang dilakukan dalam proses pembelajaran kimia khususnya materi larutan penyangga. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan hasil analisa data. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas dengan pendekatan CTL maupun metode konvensional masing-masing 13,43 dan 11,93 yang memberikan perbandingan yang begitu baik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan CTL berbasis memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara pada materi larutan penyangga. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol (Larasati, 2007). Perbedaan hasil belajar ini dapat terjadi disebabkan karena penggunaan pendekatan CTL memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Materi yang disajikan oleh guru bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan sedemikian rupa menemukan atau memecahkan masalah sendiri. Hal ini sesuai dengan pengertian pendekatan CTL dimana pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga menjadikan peserta didik sebagai subjek bukan semata-mata sebagai objek yang hanya menerima informasi dari pengajar (Trianto, 2010).

Pendekatan CTL harus didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang sesuai agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan optimal, di antaranya adalah penggunaan Lembar Kegiatan Kelompok (Febriana, 2011). Pada penelitian ini Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat pada saat melakukan kerja sama dalam kelompok dengan menggunakan LKK yang telah disiapkan, mereka sangat antusias dari apa yang telah mereka lakukan. Pada proses pembelajaran kelompok inilah prinsip konstruktivisme berperan dimana siswa-siswa tersebut mencari jawaban sendiri atas data yang mereka dapatkan dengan meninjau kembali materi yang sudah di ajarkan. Peneliti hanya membimbing dari apa yang telah mereka dapatkan kemudian meluruskannya. Begitu pula pada saat masing-masing kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok pada saat pengerjaan soal LKK mereka terlihat sangat puas dengan hasil yang mereka peroleh sendiri meskipun di tiap-tiap kelompok terdapat perbedaan pendapat, namun setelah diluruskan dan dibimbing kembali oleh guru mereka menjadi lebih paham dan tujuan dari jawaban yang mereka kemukakan hampir mirip di setiap kelompok, dengan demikian tidak mudah bagi mereka untuk lupa pada materi yang telah diajarkan. Berdasarkan paparan-paparan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti memperoleh suatu gambaran bahwasanya metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL adalah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia. Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL saat tatap muka di kelas dapat meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada pokok bahasan larutan penyangga.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa sumber yang relevan, dimana model pembelajaran ini sudah pernah digunakan sebelumnya. Model pembelajaran CTL pernah digunakan oleh Chumairoh, dimana hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas proses belajar yang dapat dilihat dari keaktifan siswa dimana pada siklus I diperoleh peningkatan 63,75% dan pada siklus II diperoleh 73,35%. Dengan demikian model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga pada penelitian Lestari, dimana diperoleh hasil penelitian yaitu, dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pendekatan CTL dengan metode praktikum terhadap materi kimia dan juga dapat meningkatkan aktivitas

serta motivasi siswa dalam belajar. Dari beberapa sumber yang telah diperoleh dan hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan CTL berperan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh, dimana hasil belajar dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran menjadi lebih meningkat. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran kimia khususnya materi larutan penyangga.

Pada pembelajaran konvensional tidak nampak hal-hal yang telah diuraikan sebelumnya pada pembelajaran menggunakan pendekatan CTL. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang selalu di dapatkan oleh siswa sehingga mereka merasa bosan serta pembelajarannya terjadi secara monoton, pada pembelajaran ini tidak terdapat hal-hal yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Karena pada pembelajaran konvensional guru memberikan penjelasan secara lisan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran secara langsung tentang materi yang diajarkan. Serta pada pembelajaran konvensional tidak dilakukan demonstrasi seperti pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Kegiatan pembelajaran hanya dimulai dengan pemberian penjelasan tentang materi yang diajarkan kemudian siswa ditugaskan untuk mencatat bagian-bagian materi yang mereka anggap penting, siswa juga diberikan contoh-contoh soal kemudian siswa bertanya dan guru menjawabnya dan diakhiri dengan pemberian tugas sebagai umpan balik kepada siswa. Dengan menggunakan metode konvensional ini terlihat siswa sangat kurang aktif dalam menerima pelajaran, siswa tidak terdorong untuk mencari dan menemukan konsep-konsep baru tetapi mereka hanya menerima apa yang diberikan, sehingga peranan mereka sangat kecil dalam proses pembelajaran karena segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar pembelajaran telah disiapkan sebelumnya oleh guru sehingga para siswa hanya menyimak dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian kreatifitas siswa tidak terdorong untuk berkembang (Kristiana, 2012).

Dalam hal ini seorang guru harus bisa menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dengan metode yang sama. Kekreatifan seorang guru menggunakan macam-macam metode pembelajaran pada proses

belajar mengajar sangat menentukan dalam peningkatan hasil belajar siswa agar mereka tidak merasa jenuh dalam menerima materi. Pentingnya proses pembelajaran yang menuntut kemandirian siswa untuk menentukan sendiri pemecahan dari suatu masalah. Dengan demikian siswa tidak lagi mengharapkan informasi dari gurunya saja melainkan mereka bisa menggali sendiri pengetahuan mereka dari sumber lain yang berhubungan dengan pelajaran mereka, sehingga mereka menjadi lebih aktif (Hasrudin., 2009).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara pada materi larutan penyangga dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana antara kedua metode pembelajaran tersebut terdapat selisih hasil belajar yaitu sebesar 1,5 Dengan taraf signifikan 0,05 dan penggunaan pendekatan Contextual Teaching And Learning dalam pembelajaran larutan penyangga merupakan salah satu alternative pembelajaran yang efektif untuk dapat mengatasi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran lainnya secara khusus pada pokok bahasan larutan penyangga.

Ucapan Teima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Alwin Tabeo Kepala SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara, Trisna ratna guru bidang studi kimia SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara serta adik-adik siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 1 Poso Pesisir Utara.

Referensi

Ariesta, N. (2013). Pengaruh pembelajaran kimia dengan pendekatan CTL (contextual teaching and learning) melalui metode guided inquiry dan proyek terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemampuan matematik siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI IPA SMA N 1 karanganyar. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2(3), 59-67.

Astika, N. A. (2011). Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal*

Pendidikan Fisika Ikif PGRI Semarang, 2, 120-128.

Febri, M. (2012). Efektivitas pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP negeri 5 cilacap tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 1(2), 156-167.

Febriana, A. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan kualitas pembelajarn IPS siswa kelas V SDN kalibanteng kidul 01 kota semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 151-161.

Hasnawati, S. (2012). Pendekatan contextual teaching and learning (ctl) hubungannya dengan evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2, 89-95.

Hasrudin. (2009). Memaksimalkan kemampuan berpikir kritis melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Tabularasa PPS Unimeds.*, 6(1), 48-60.

Karina, I. W. (2012). Peningkatan pembelajaran di sekolah dasar dengan model kooperatif melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 44-56.

Kristiana. (2012). Penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran teorema phytagoras dikelas 8 SMP. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2, 32-45.

Kusumaningsih, D. (2011). *Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-C SMA N 11 yogyakarta melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) pada materi perbandingan trigonometri*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.

Larasati. (2007). Pembelajaran kimia melalui pendekatan CTL dengan metode praktikum yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa (LKS). *Jurnal Pendidikan*, 105-118.

Marwan. (2010). Penggunaan pendekatan contextual teaching and learning untuk menarik perhatian dan keaktifan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 sukasada. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 98-114.

- Muhlisin, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA terpadu berbasis contextual teaching and learning (CTL) dengan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD). *Jurnal Pendidikan, 1*, 178-189.
- Nopianita, T. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) untuk meningkatkan prestasi belajar kimia dan kreatifitas siswa pada materi reaksi redoks kelas X SMA Negeri 3 sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan, 134*-142.
- Pramarta. (2013). *Penerapan pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A Sman 19 palu pada materi operasi pada himpunan* (Skripsi tidak diterbitkan). Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Sari, N. T. (2013). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning (CTL) bernuansa pendidikan karakter untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTsN. *Jurnal Pendidikan Matematika, 3*, 56-67.
- Sentosa, S. (2013). Eksperimentasi pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dengan pendekatan contextual teaching and learning ditinjau dari keaktifan belajar peserta didik smp negeri di kabupaten karanganyar tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan, 121*-134.
- Sihono, K. (2012). Contextual teaching and learning (CTL) sebagai model pembelajaran ekonomi dalam kbk. *Jurnal Pendidikan, 134*-145.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran konstruktivisme, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.